

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan sarana yang paling efektif dalam menanamkan karakter kepada siswa. Dalam tahap psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar sedang berada pada usia emas. Menurut Sabani (2019:97) perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi: (1) Tahap perkembangan kognitif; (2) Tahap perkembangan moral; (3) Tahap perkembangan mental emosional dan sosial; dan (4) Tahap perkembangan Psikomotorik. Karakteristik perkembangan anak pada masa awal SD adalah usia anak yang berada pada rentangan usia dini. Pada masa ini adalah masa perkembangan anak yang pendek, tetapi merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupannya. Anak pada usia SD ( 6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak *middle childhood*.

Pada tahap inilah anak sudah dikatakan sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini anak usia SD telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut dengan periode intelektual. Pertumbuhan intelektual tersebut akan menjadikam sikap kepribadian atau karakter anak terbentuk dengan baik (Atika et al., 2019). Apabila karakter anak sudah menumbuhkan karakter yang baik maka tumbuh jiwa yang positif, sehat, dan tangguh yang kemudian akan berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan yang membuat lingkungan sekitar mengikuti

kebiasaan-kebiasaan yang positif juga (Solekha Sindy & Suyatno, 2021). Oleh karena itu pembentukan pendidikan karakter penting diberikan pada anak sekolah dasar karena dalam perkembangan psikologi anak, anak usia sekolah dasar berada pada masa kecerdasan.

Setelah anak tumbuh menjadi dewasa maka kecerdasan maupun watak/perilaku kepribadian sudah relatif stabil, oleh sebab itu jika ingin membentuk kecerdasan dan karakter, waktu yang paling tepat adalah pada saat usia anak-anak SD (Sari & Puspita, 2019). Mahendra (2019) menyatakan bahwa karakter dalam diri seorang anak harus dibentuk dan dipupuk sejak sedini mungkin, agar anak nantinya memiliki karakter yang kuat dalam diri mereka. Proses pendidikan karakter pada anak dapat diibaratkan dengan bahwa apa yang ditanam sama seperti apa yang dituai. Ibarat tersebut mengartikan bahwa pembentukan karakter anak ketika masuk dalam tahap pembentukan kepribadian sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadiannya di masa depan.

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat menentukan terciptanya peserta didik yang berkualitas. Sekolah yang mampu menerapkan pendidikan karakter maka dipastikan melahirkan peserta didik yang memiliki perilaku, berbudi pekerti luhur baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat secara luas (Wiranata, 2019). Penelitian lain (Widyaningrum,

2018 ; Faida, 2017) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat menciptakan kualitas generasi yang baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mempunyai akhlak dan moral yang baik. Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Fakta menunjukkan bahwa dalam dua dekade terakhir, pendidikan karakter di sekolah dasar masih mengalami berbagai kendala. Kendala tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kendala yang dihadapi oleh orang tua antara lain: 1) Kesibukan para orang tua yang bekerja; 2) Tidak adanya kesadaran dalam diri anak itu sendiri; 3) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara mendidik anak; 4) Tidak adanya kerjasama yang baik dalam menumbuhkan karakter religius antara guru dan orang tua; dan 5) Pengaruh Lingkungan (Sabrina & Ardianti, 2021). Dalam penelitian lain terdapat pula kendala yang dihadapi guru dalam penanaman pendidikan karakter pada anak sekolah dasar antara lain : 1) Kendala yang dihadapi guru dalam pengintegrasian PPK pada pembelajaran tematik; 2) Kurangnya

analisis kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter; 3) Metode yang guru berikan kepada anak belum bervariasi. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang lain yaitu proses penilaian sikap peserta didik yang membutuhkan waktu yang cukup banyak dengan metode penilaian yang bervariasi, dan kendala yang terakhir adalah faktor dari lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk penanaman pendidikan karakter di sekolah atau di lingkungan rumah tempat tinggal peserta didik (Wijanarti et al., 2019).

Fenomena yang terjadi sekarang di lingkungan sekitar adalah para pelajar khususnya anak SD mengalami krisis pembelajaran pendidikan karakter sehingga terjadi degradasi moral yang sangat memprihatinkan. Penurunan pendidikan karakter atau degradasi moral pada anak SD ini mengacu kepada kekerasan visual dan kekerasan verbal. Kekerasan visual anak ini berwujud melukai bagian tubuh, sedangkan kekerasan verbal yaitu berupa penghinaan, melecehkan anak, menyalahkan anak, melabeli, mengkambinghitamkan, dan sebagainya (Wulandari & Suteja, 2019). Salah satu penyebab terjadinya tindak kekerasan pada anak SD adalah iklim sekolah yang tidak kondusif, kurangnya pengawasan orang dewasa atau guru pada saat jam istirahat, ketidakpedulian guru dan siswa terhadap perilaku yang mengarah pada bullying, serta penerapan peraturan anti bullying yang tidak konsisten merupakan kondisi-kondisi yang menumbuhkan terjadinya tindak kekerasan di sekolah. Latar belakang sekolah juga turut memengaruhi terjadinya tindak kekerasan (Agustin et al., 2016).

Lebih lanjut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian mengalami krisis dekadensi moral di SD seperti, kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan (Akhwan, 2014), beberapa diantaranya semakin kaburnya moral baik dan buruk (Rohendi, 2018), semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru (Novitasari, 2018), membudayanya ketidakjujuran (Rohendi, 2018), adanya rasa curiga dan benci terhadap sesama (Marlina, Lona and Nurman, 2017).

Solusi yang dapat dilakukan untuk menangani dekadensi moral adalah penanaman pendidikan karakter harus diberikan pada anak SD. Dalam hal ini guru selaku pelaksana pendidikan di sekolah diharapkan mampu mengadakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah di pahami peserta didik, serta mengadakan evaluasi secara berkala dari semua komponen meliputi nilai-nilai yang berorientasi pada pendidikan karakter. Materi yang diajarkan kepada peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik sangat minim. Namun masalah ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut karena penguatan pendidikan karakter masih sangat lemah saat ini di jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut Shoimah et al., (2018) seharusnya anak mendapatkan pendidikan karakter sejak sedini mungkin sehingga kelak anak dapat mengelola sikap kognitif, afektif, dan psikomotor. Agar mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak dan bermoral, maka mereka harus dibina, dididik, dibimbing, dilatih, dan diajarkan dengan baik dan benar melalui proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran khusus yang hanya ada di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang mendasari pada terbentuknya karakter peserta didik. Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah memuat nilai-nilai yang berkaitan terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawiyah (Nurhidaya, Antong, & Halim, 2020). Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan ciri khas dari pendidikan di Muhammadiyah yang merupakan ciri khusus dalam kurikulum. Bukti Muhammadiyah mengkonstruksi pendidikan karakter adalah diamanatkan pada Rapat Kerja Nasional Pendidikan Muhammadiyah yang diikuti tiga lembaga Penyelenggara pendidikan dalam Muhammadiyah yakni Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Pendidikan Tinggi dan Aisyiyah dalam Rakernas merumuskan tujuan pendidikan Muhammadiyah sebagai berikut yaitu membentuk manusia Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat yang utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT (Syarifuddin, 2021).

Namun, sebagian sekolah-sekolah Muhammadiyah masih belum memanfaatkan secara maksimal pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengimplementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih belum menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan

pendidikan Muhammadiyah. Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih bersifat monoton yang hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja. Sehingga penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah belum maksimal.

Pendidikan karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar saat ini. Salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai karakter yaitu melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dijadikan pedoman dalam membentuk karakter peserta didik melalui kebiasaan, teladan dan komunikasi. Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai salah satu upaya untuk menciptakan peran terbaik bagi setiap peserta didik di sekolah guna tercapainya tujuan dari kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sleman pada tanggal 24 Agustus 2022. SD Muhammadiyah Sleman merupakan sekolah Muhammadiyah yang sudah menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karater yang ada di SD Muhammadiyah Sleman ini tidak lepas dari pembelajaran Al-Islam dan Kemuhamandiyahan. Dimana dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Sleman menggunakan strategi pembelajaran yang berfokus pada penanaman nilai islami pada peserta didik melalui pembiasaan, meliputi membiasakan perilaku amar makruf nahi

mungkar dengan mengajak atau menganjurkan perilaku kebaikan dan mencegah perilaku yang buruk. Selain itu, Metode pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sleman dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga dapat mengimplementasi pendidikan karakter, yaitu dengan menggunakan metode keteladanan sesuai dengan karakter Rasulullah dengan acuan hadis. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitas yang ada juga menjadi cerminan peserta didik. Sehingga dengan metode ini memiliki kontribusi yang besar dalam mengimplementasi pendidikan karakter.

Selain itu, terdapat program-program yang dapat mengimplementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sleman. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembiasaan dan pembudayaan melaksanakan program sapa pagi, pembiasaan salat dhuha berjamaah, pembiasaan salat dzuhur berjamaah, tahfidzul quran, pembiasaan Jumat infaq, dan terdapat program tadarus Alquran yang dilaksanakan sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik di SD Muhammadiyah Sleman melaksanakan program tersebut dengan baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh SD Muhammadiyah Sleman untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Sleman.” Oleh karena itu



dengan ciri khasnya bahwa melalui mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Alquran dan Assunnah serta cita-cita Muhammadiyah dan Negara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Kurangnya penanaman karakter anak sejak dini.
2. Fenomena degradasi moral yang menempatkan pendidikan karakter di Indonesia memerlukan perhatian khusus.
3. Masih banyak pelajar yang kurang memperhatikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.
4. Masih terdapat kendala dalam penanaman pendidikan karakter di SD.
5. Pendidikan karakter di SD belum berjalan secara maksimal.
6. Sebagian besar sekolah Muhammadiyah belum memanfaatkan secara maksimal pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mengimplementasi pendidikan karakter.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui berbagai masalah. Dalam penelitian ini perlu adanya fokus penelitian, supaya pembahasan lebih fokus dan mendalam. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakter apa saja yang ditanamkan melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Sleman ?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Sleman ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Sleman.
2. Menganalisis implementasi Pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi memberikan manfaat secara teoretis dengan memberikan pengetahuan bagaimana pembentukan pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah dasar. Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta kajian keilmuan dalam pelaksanaan nilai karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian tentang karakter yang di terapkan dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah, akan

sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana karakter siswa SD Muhammadiyah Sleman. Ini sangat bermanfaat bagi akademisi untuk mengembangkan pendidikan karakter di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan karakter melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah khususnya mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhhamadiyah.

### b. Bagi guru

Mampu menjadi bahan masukan bagi para guru dalam membina karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhhamadiyah di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan. Oleh karena itu peneliti akan memiliki kepekaan terhadap masalah yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhhamadiyah.